

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan studi kasus 1 kota dan 4 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011-2017 dengan menggunakan beberapa variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah hotel. Dengan menggunakan regresi data panel model *fixed effect* maka hasil penelitian dan analisa pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari keempat variabel independen yang diteliti yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien determinasi R-square (R^2) sebesar 0.984145 artinya, secara statistik 98,4% Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah hotel

sedangkan 1,6% di pengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel penelitian.

2. Variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diterima.
3. Variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin banyak jumlah obyek wisata yang ada di Yogyakarta maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang didapat juga akan semakin tinggi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diterima.
4. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata

di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diterima.

5. Variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin banyak jumlah hotel yang ada di Yogyakarta maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang didapat juga akan semakin tinggi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diterima.

B. SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai bahan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta perlu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan juga jumlah hotel. Karena hal ini dapat meningkatkan maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta perlu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan melakukan promosi, komunikasi dan pembinaan terhadap industri pariwisata yang lebih optimal lagi. Karena dengan jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi maka akan memberikan kontribusi yang tinggi pula terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta perlu meningkatkan kreatifitas untuk meningkatkan dan memunculkan obyek wisata yang baru di tiap-tiap kabupaten maupun kota. Selain itu Dinas Pariwisata juga harus melakukan penataan obyek wisata dan mengembangkan obyek wisata dengan mempertahankan nilai, tradisi dan adat istiadat daerah sekitar. Dinas Pariwisata juga harus lebih meningkatkan sarana, prasarana dan akomodasi serta transportasi yang memadai, kebersihan tempat wisata, menyediakan atraksi/kegiatan budaya yang menarik, menyediakan tempat untuk berwisata kuliner serta hiburan malam. Dengan begitu wisatawan akan semakin tertarik untuk bertahan disuatu obyek wisata dan

dapat berpengaruh terhadap lama menginap di hotel dan akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata.

4. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sebaiknya mendorong peningkatan pertumbuhan pendapatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi daerah untuk menunjang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan selalu berupaya menciptakan lapangan pekerjaan.
5. Pemerintah perlu untuk melakukan penambahan jumlah hotel dengan melakukan pembangunan hotel-hotel di daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, karena jumlah kunjungan wisatawan di Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Selain itu perlunya melakukan diversifikasi pemanfaatan hotel dalam penyelenggaraan konvensi, olahraga, kesenian, peluang untuk peningkatan pengelolaan hotel secara intensif dengan dukungan institusi pendidikan pariwisata dan peningkatan angkutan wisata melalui kerjasama dengan biro perjalanan wisata.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan antara lain :

1. Keterbatasan penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dari tahun 2011 sampai tahun 2017.
2. Penelitian ini juga hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah hotel.
3. Penelitian ini masih kurang memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh atau hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.